

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental siswa sehingga menjadi mandiri. Pendidikan merupakan upaya untuk membantu, membimbing, serta mengarahkan anak didik agar dapat berkembang dan berkualitas sesuai dengan tingkatan kebutuhan dan kemampuannya. “Keberhasilan pendidikan akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa” (Setiawati, 2001). Berarti dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar harus ada interaksi antara guru dan siswa.

Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangatlah penting, oleh karena itu, guru sedini mungkin dapat membuat perencanaan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, kondisi di SMP Negeri 1 Kabila tidak seperti yang diharapkan, banyak kendala yang dihadapi di dalam kegiatan belajar mengajar. Kendala tersebut datang dari siswa itu sendiri yaitu sikap siswa ketika berada di dalam kelas, terutama sikap negatif dari siswa antara lain kurangnya perhatian siswa pada saat proses belajar, banyak siswa yang sering bermain dan tidak serius memperhatikan penjelasan guru. Guru lebih aktif dibandingkan siswa, sehingga siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, maka akan timbul suatu kejenuhan siswa, karena guru hanya menjelaskan tanpa menggunakan berbagai macam ketrampilan seperti ketrampilan bertanya,

ketrampilan membentuk kelompok dan ketrampilan memberi penguatan, menggunakan model pembelajaran dan strategi pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dan hasil belajar mengajar tercapai, maka guru harus mampu mengorganisir semua komponen dalam pembelajaran. “ Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan materi, siswa dan konteks pembelajaran ”(Depdiknas, 2003). Jadi guru dituntut menggunakan berbagai metode, model dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di SMP Negeri 1 khususnya untuk materi organisasi kehidupan sulit dipahami dan dikuasai konsepnya oleh siswa karena karakteristik materi yang cukup luas dan siswa kurang paham bagaimana membedakan sel, jaringan, organ, dan sistem organ.

Hal ini terlihat pada data presentase hasil evaluasi untuk materi organisasi kehidupan kelas VII tahun 2008/2009 dengan perolehan nilai dibawah 70 sebesar 63%, pada tahun 2009/2010 sebesar 60% sedangkan untuk tahun 2010/2011 sebesar 58% (sumber , Buku evaluasi). Oleh sebab itu, dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan mengurangi sikap siswa yang sering tidak fokus pada kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melihat adanya masalah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang telah dikemukakan diatas maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai agar nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model

pembelajaran kooperatif mempunyai banyak variasi. Salah satu di antaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournaments)*. Salah satu model pembelajaran untuk menjadikan siswa menjadi santai tapi serius dalam mengikuti pelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Turnament)*, karena dalam model *TGT* ini memiliki games dan turnament sehingga siswa merasa senang mengikuti pelajaran, ini juga menjadi alasan bahwa model *TGT* cocok untuk materi organisasi kehidupan karena materi tersebut sulit diterima oleh siswa jadi dengan adanya games dan turnament dalam model *TGT* dapat membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Saco (2006) menjelaskan bahwa dalam *TGT* siswa memainkan permainan-permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kadang-kadang dapat juga diselingi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok (identitas kelompok mereka).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat mengubah pola mengajar guru dalam mengajar yakni melalui pola bermain atau games sehingga suasana dalam proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Pada pembelajaran ini terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa sehingga siswa lebih termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keunggulan model pembelajaran *TGT* yaitu adanya turnament dapat membangkitkan motivasi siswa untuk berusaha lebih baik bagi diri maupun kelompoknya, dapat membentuk siswa mempunyai kebiasaan bersaing sportif, menumbuhkan

keberanian dalam berkompetisi dan kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa sehingga dapat menumbuhkan keaktifan siswa (Kusumaningsih, 2002).

Dengan melihat keunggulan model dan uraian diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT (Teams Games Tournaments)* untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Materi Organisasi Kehidupan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

- 1.2.1 Kurangnya kreatifitas guru untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa.
- 1.2.2 Kurangnya keaktifan siswa dalam menerima pelajaran di kelas.
- 1.2.3 Rendahnya nilai hasil belajar siswa pada materi organisasi kehidupan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang menjadi rumusan masalah adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournaments)* pada materi organisasi kehidupan dapat meningkatkan hasil belajar siswa”?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournaments)* pada materi organisasi kehidupan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1.5.1 Bagi guru mata pelajaran, dapat menjadi bahan informasi atau masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi dengan selalu memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.
- 1.5.2 Bagi siswa, dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk senang belajar biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar
- 1.5.3 Bagi sekolah, merupakan suatu informasi yang digunakan untuk membina para guru dalam proses belajar mengajar.